

Anjas Saputra Aji Kusuma¹; Anwar Mufid Marsen²; Bagiya³

Nilai Moral pada Novel *Ayah dan Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata

Abstract

Moral Values in the Novel *Ayah and the Tree Circus* by Andrea Hirata This study aims to describe the moral values in the novel *Ayah and the Circus of Trees* by Andrea Hirata. This research is a type of qualitative research. The research design is qualitative descriptive research. The data in this study is in the form of words and sentences that contain moral values. The data source for this research is the novel *Ayah and the Circus of Trees* by Andrea Hirata. This research data analysis technique was carried out in three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that there are three moral values in the novel *Ayah and the Circus of Trees* by Andrea Hirata, with nine sub-values. These moral values include (a) the relationship between humans and God, including reciting and being grateful; (b) the relationship between humans and themselves, including patience, never giving up, confidence, and discipline; and (c) human relationships with other humans in the social and environmental spheres. Nature includes keeping promises and being honest.

Keywords: moral value, novel

doi: <https://doi.org/10.51817/nila.v4i1.90>

Makalah diterima redaksi: 30 juni 2021

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 10 Desember 2022

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹ Anjas Saputra Aji Kusuma: anjassaputra.ak@gmail.com; Universitas Muhammadiyah Purworejo

² Universitas Muhammadiyah Purworejo

³ Universitas Muhammadiyah Purworejo

Pendahuluan

Sastra ditulis atau diciptakan oleh seorang pengarang bukan sekedar dibaca sendiri, melainkan ada ide gagasan, pengalaman, dan amanat serta nilai-nilai yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Sebagai sebuah karya imajinatif, fiksi menawarkan berbagai masalah manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan (Nurgiyantoro, 2013: 2). Sejalan dengan itu, sastra merupakan sebuah karya yang mengedepankan aspek keindahan di samping keefektifan penyampaian pesan (Setyorini, 2015: 289).

Moral adalah ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan. Nilai moral merujuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya (Nurgiyanto, 2013: 429). Dalam analisis moral, karya sastra dipandang dari dua sudut, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian diawali dari kajian unsur intrinsik (kesatuan dan kohoresinya) sebagai data dasarnya. Selanjutnya, peneliti akan menghubungkan berbagai unsur dengan realitas masyarakat seperti aspek sosial, agama, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya. Peristiwa-peristiwa penting dari zamannya akan dihubungkan langsung dengan unsur-unsur intrinsik karya sastra. Dengan demikian, analisis moral terhadap novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, dalam penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan ciri khas, kepribadian, cita-cita, dan juga norma-norma yang dipegang teguh oleh pengarang tersebut dalam kultur sosial, agama, budaya, dan sebagainya yang ada dalam novel tersebut.

Istilah moral berhubungan dengan sikap yang dimiliki manusia secara langsung dan mengikat pada tindakan serta pola pikir yang ada pada diri manusia. Nilai moral adalah peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tingkah laku dan adat istiadat seseorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku, tata krama yang menjunjung budi pekerti dan nilai susila (Ginanjari, 2012: 59).

Moral dan gaya hidup bangsa Indonesia sedang mengalami degradasi moral atau kemerosotan moral. Degradasi moral tersebut contohnya terjadi pada remaja Indonesia yang sekarang ini mudah terjerat narkoba dan seks bebas. Hal ini merupakan tanda bukti bahwa moral remaja Indonesia kini memang sudah menurun. Untuk mengatasi kemerosotan moral remaja tersebut, dapat diatasi melalui dunia pendidikan yaitu dengan membaca. Misalnya saja dengan membaca novel yang sarat akan nilai moral. Contohnya adalah novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang dapat dijadikan acuan dalam berperilaku terutama bagi remaja masa kini. Pembelajaran moral juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

Novel *Ayah dan Sirkus Pohon* merupakan karya dari Andrea Hirata. Novel ini sangat menarik karena pengarang memasukkan banyak pesan moral dalam ceritanya. Berdasarkan paparan diatas, penulis memilih judul "Nilai Moral dalam Novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata".

Tinjauan pustaka merupakan kajian secara kritis terhadap kajian terdahulu sehingga diketahui perbedaan yang khas antara kajian terdahulu dengan kajian yang akan penulis lakukan. Beberapa kajian tentang nilai moral tersebut berbentuk jurnal yang dilakukan oleh penelitian Sulistyani, Bagiya, Umi Faizah (2017) berjudul "Nilai Moral Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata dan Skenario Pembelajaran di Kelas XI SMA". Dalam penelitiannya, mereka mengkaji (1) unsur intrinsik novel *Ayah* karya Andrea Hirata, (2) nilai moral novel *Ayah* karya Andrea Hirata, (3) skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai moral novel *Ayah* karya Andra Hirata di Kelas XI SMA. Selain itu, juga dalam penelitian tersebut disimpulkan nilai moral novel *Ayah* karya Andrea Hirata meliputi: (1) unsur intrinsik: tema: masalah percintaan, keluarga, persahabatan, kegagalan pernikahan; tokoh dan penokohan: Sabari, Marlina, Markoni, Tamat, Ukun, Toharun, Zorro; alur: alur maju; latar: tempat (Belantik ruang kelas, stasiun radio, bawah pohon akasia, ruang sidang III, taman balai kota, masjid Baiturrachman, dan pelabuhan), latar waktu sore dan malam; dan sudut pandang: persona ketiga serba tahu, (2) nilai moral: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan diri sendiri, (3) skenario pembelajaran novel *Ayah* karya Andrea Hirata menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Wulandari, Bagiya, Nurul Setyorini (2017) berjudul Analisis "Nilai Moral Novel *Antar Cinta dan Ridha Ummi* Karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaan

Pembelajarannya di Kelas XI SMA". Dalam penelitiannya, mereka mengkaji (1) nilai intrinsik, (2) nilai moral tokoh dalam novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia, (3) rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Akadi, Bagiya, Nurul Setyorini (2017) berjudul Nilai Moral pada Novel *Hujan* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. Dalam penelitiannya mereka mengkaji: (1) unsur intrinsik novel *Hujan* karya Tere Liye; (2) nilai moral novel *Hujan* karya Tere Liye di Kelas XI SMA. Unsur intrinsik pada novel *Hujan* karya Tere Liye meliputi: bertema cinta kasih antara laki-laki dan perempuan yang terpisah jarak danugerah waktu; tokoh: Lail, Esok, Maryam Elijah, Ibu Lail, Ayah Lail, Marinir, Ibu Suri, Istri Wali Kota, Wali Kota, dan Claudia; alur campuran; latar: tempat dan waktu; dan amanat: Selalu mensyukuri seperti apapun anugerah Tuhan.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Handoko, Bagiya, Suci (2016) yang berjudul "Nilai Moral dalam Novel *Dalam Perjalanan Menuju Langit* Karya Muhamad Muhsin Lahajji dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". Dalam skripsinya, Handoko membahas (1) unsur intrinsik novel *Perjalanan Menuju Langit* karya Muhamad Muhsini Lahajji, (2) nilai moral yang terdapat pada novel *Perjalanan Menuju Langit* karya Muhamad Muhsini Lahajji mencakup tiga aspek, yaitu: (a) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: salat, berdoa, *berzikir*, bersyukur; (b) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: jujur, disiplin, rasa ingin tahu, tanggung jawab; dan (c) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain meliputi: menghargai prestasi orang lain, bersahabat/komunikatif, dan peduli social; dan (3) skenario pembelajaran novel *Perjalanan Menuju Langit* karya Muhamad Muhsini Lahajji.

Berdasarkan kajian penelitian yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kajian tentang "Nilai Moral dalam Novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata" layak dilakukan penelitian karena belum pernah diteliti sebelumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat yang mengandung nilai moral. Sumber data penelitian ini adalah novel *Ayah dan Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data dilakukan teknik Pustaka. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap nilai moral pada novel *Ayah dan Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata, ditemukan hasil analisis sebagai berikut.

Hubungan manusia dengan manusia lain

Menurut Ali, hubungan antarmanusia ini dapat dibina dan dipelihara antara lain dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara sesuai dalam nilai dan norma agama (Imaddudin, 2017: 32). Manusia tidak dapat lepas dari kehidupan sosial karena kehidupan tidak akan terjadi tanpa ada orang lain. Maksudnya, seseorang tidak mungkin hidup tanpa ada bantuan dari orang lain, mereka saling membutuhkan. Hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan masyarakat ini berhubungan erat dengan rasa ingin bersatu dan rasa rindu yang mencakup bagaimana seseorang memperlakukan orang lain dengan baik, kesadaran untuk menyumbangkan sesuatu yang berguna bagi sesama dan masyarakatnya, menolong sesama manusia yang memerlukan bantuan dan pertolongan, serta sikap dan kepedulian sosial yang lainnya. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon*, yaitu menepati janji.

Menepati janji

Ada satu jenis bumbu dalam pergaulan sehari-hari yang disebut "janji". Janji sering digunakan oleh orang yang akan mengadakan pertemuan. Dalam beberapa ayat Al-Quran, Allah menetapkan kewajiban orang yang beriman untuk menepati janji. Dalam Qs. Al-Isra ayat 34, yang

artinya “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya”. Perintah untuk menepati janji itu mengajarkan kepada umat Islam agar menjadi insan yang suka menepati janji. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 1. Zurai, lihat, kupenuhi janjiku untuk mengirimimu surat. Saat kau terima surat ini, aku sudah bercerai, Rai. Aku tak punya suami lagi. Kalau kau membalas surat ini, usah kau tanyakan apakah aku baik-baik saja, sebab aku baik-baik saja. Tolong bilang pada ibuku, Rai, bahwa aku sehat walafiat, anakku juga sehat. Bilang aku juga selalu rata berbedak

Data (1) menunjukkan bahwa subnilai menepati janji terdapat pada kalimat “kupenuhi janjiku untuk mengirimimu surat”. Subnilai menepati janji tersebut tergambar pada ungkapan Marlina menepati janjinya kepada Zurai untuk mengiriminya surat. Dalam isi surat tersebut, Marlina berpesan kepada Zuraida bahwa dirinya baik-baik saja dan menitip salam kepada ibunya bahwa dirinya dalam keadaan sehat walafiat.

Kejujuran

Perbuatan jujur atau benar seperti yang diceritakan Abang sulung Sobirin tentang tindakan ayahnya dalam novel ini merupakan lawan dari sikap dusta atau bohong. Kejujuran dalam novel ini ditunjukkan oleh Ayah Sobirin. Hal tersebut terlihat dalam kutipan di bawah ini.

Data 2. Abang sulungku pernah bercerita padaku, katanya suatu ketika Ayah bekerja menurunkan kopra dari perahu. Juragan kopra keliru membayar upah Ayah, kelebihan 7 ribu rupiah. Ayah menitipkan kelebihan uang itu kepada nelayan Pulau Batun untuk dikembalikan kepada juragan kopra

Data (2) menunjukkan bahwa subnilai kejujuran terdapat dalam kalimat “Ayah menitipkan kelebihan uang itu kepada nelayan Pulau Batuan untuk dikembalikan kepada juragan kopra”. Subnilai kejujuran dalam kalimat tersebut tergambar pada ungkapan umat Islam kejujuran sangatlah penting bagi setiap manusia. Dengan kita bersikap jujur, kita bias dipercaya oleh orang lain. Ayah Sobirin telah membuktikan kejujurannya kepada juragan kopra. Dia mengakui maksud dan tujuannya untuk mengembalikan upah yang kelebihan 7 ribu rupiah tersebut kepada juragan kopra.

Hubungan manusia dengan tuhan

Menurut Ali, hubungan Tuhan-Nya sebagai dimensi takwa, menurut ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa oleh karena itu hubungan inilah yang diutamakan secara tertib diatur tetap dipelihara. Oleh karena itu, dengan menjaga hubungan dengan Allah SWT, manusia akan terkendali tidak melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan hidup (Imaddudin, 2017: 31).

Hubungan manusia dengan Allah, Tuhan Yang Maha Esa sebagai dimensi takwa pertama, menurut ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa. Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan prima causa hubungan-hubungan yang lain. Oleh karena itu, hubungan ini yang seyogianya diutamakan dan secara tertib diatur dan dipelihara. Hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon*, yaitu mengaji.

Mengaji

Mengaji adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah Swt. yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah yang dilakukan tokoh dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata adalah mengaji dan melaksanakan Shalat Shubuh. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 3. Setelah 40 hari, sekonyong-konyong Ayah kembali seperti sediakala, seolah tak pernah terjadi apa-apa. Usai shalat Shubuh, dia mengaji Al-Qur'an dengan merdunya, setelah itu disandangnya kotak papan itu lalu berjalan terantuk-antuk ke pasar

Data (3) menunjukkan bahwa subnilai mengaji terdapat dalam kalimat “usai salat shubuh, dia mengaji Al-Quran dengan merdunya, setelah itu disandangnya kotak papan itu lalu berjalan terantuk-antuk ke pasar”. Subnilai keteladanan dalam kalimat tersebut tergambar pada ungkapan wujud nilai moral seperti mengaji dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata mengajarkan bahwa dalam keadaan apapun kita sebagai makhluk yang beragama mempunyai kewajiban untuk menyembah sang pencipta. Ibadah yang dilakukan oleh tokoh dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata adalah mengaji dan shalat, salah satu tanda bukti berinteraksi kepada Allah Swt.

Bersyukur

Syukur adalah merasa tenang dan berterimakasih atas nikmat yang diberikan Allah Swt. nikmat yang dikaruniakan Allah kepada manusia sungguh banyak dan tidak dapat terhitung jumlahnya. Allah menyebutkan dalam surat An-Nahl ayat 18, yang artinya “dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” Perintah bersyukur ini mengajarkan kepada umat Islam agar menjadi insan yang pandai berterimakasih kepada Allah Swt. Manusia harus selalu bersyukur kepada Allah sebagai bukti ibadah kepada Allah secara total. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 4. Demikian terjadi setiap sirkus memberiku libur. Hidupku berputar dalam lingkaran sederhana yang di dalamnya hanya ada pekerjaan sebagai badut di sirkus keliling, buah delima, dan cinta pertama, namun demi Tuhan, aku tak perlu meminta apa pun lagi dalam hidup ini. Baru kutahu ternyata hidup ini indah sekali. Mereka yang selalu mengatakan hidup ini sulit, sepi, tak adil, lalu mengeluh saja tak habis-habis kiranya perlu mempertimbangkan profesi baru sebagai badut sirkus

Data (4) menunjukkan bahwa subnilai bersyukur terdapat dalam kalimat “Baru kutahu ternyata hidup ini indah sekali.” Subnilai bersyukur dalam kalimat tersebut tergambar pada ungkapan rasa bersyukur yang diungkapkan oleh tokoh utama, yaitu ketika melihat tokoh utama menikmati libur sebagai badut sirkus. Dia bersyukur karena baru tahu ternyata hidup ini indah sekali dengan adanya profesi dan cinta pertama dalam seumur hidup baru dialaminya.

Hubungan manusia dengan diri sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah hubungan yang menghubungkan perasaan manusia dengan diri sendiri. Wujud nilai religi hubungan manusia dengan diri sendiri pada novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata adalah hubungan tokoh-tokoh dalam novel ini dengan diri sendiri.

Disiplin

Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan dan tunduk pada pengawasan. Disiplin juga merupakan latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Dengan melaksanakan disiplin, berarti semua pihak dapat menjamin kelancaran berbagai aktivitas, antara lain belajar, bekerja, berusaha, dan lain-lain. Dari disiplin, akan melahirkan mental yang kuat dan tidak mudah menyerah walaupun dalam kondisi sulit sekalipun. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 5. Ayah memandangkanku sambil mengangguk-angguk. Mungkin dia baru menyadari bahwa keadaanku tidaklah seperti dibayangkannya. Bahwa mustahil pertunjukan yang dilihatnya bias dicapai tanpa latihan yang gigih. Bahwa ternyata aku bisa juga bekerja keras dan disiplin. Akhirnya setelah sekian lama menyimpanku pemain andalannya, tibalah saatnya Ayah memainkanku dalam pertandingan final

Data (5) menunjukkan bahwa subnilai disiplin terdapat pada kalimat “bahwa ternyata aku bisa juga bekerja keras dan disiplin.” Subnilai disiplin dalam kalimat tersebut tergambar pada

ungkapan sikap yang dimiliki Sobirin adalah sikap yang disiplin. Demi memperlihatkan pertunjukan yang menarik kepada ayahnya, Sobirin telah melewati latihan yang gigih dan membuktikan bahwa dia bisa bekerja keras dan disiplin dengan hasil pertunjukan yang membuat bangga ayahnya.

Pantang menyerah

Pantang menyerah merupakan upaya keras untuk terus berusaha mencapai sesuatu. Pantang menyerah dilakukan seseorang apabila mempunyai tujuan tertentu guna mendapatkan yang diinginkan. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 6. Malam itu semangatku tumbuh lagi. Aku tak boleh menyerah dalam menghadapi keadaan istriku. Kebetulan seseorang telah menyampaikan kabar gembira itu padaku. Katanya sebagai kelengkapan kabupaten kami yang baru dibentuk, di ibu kota kabupaten kami sekarang ada panti rehabilitasi kejiwaan. Panti Seruni namanya

Data (6) menunjukkan bahwa subnilai pantang menyerah terdapat pada kalimat “Malam itu semangatku tumbuh lagi. Aku tak boleh menyerah dalam menghadapi keadaan istriku.” Subnilai pantang menyerah dalam kalimat tersebut tergambar pada nilai pantang menyerah ditunjukkan pada teks sikap yang dimiliki Sobirin adalah sikap yang pantang menyerah. Demi istrinya, dia bersemangat untuk mengantar istrinya ke Panti Seruni agar mendapatkan layanan rehabilitasi kejiwaan.

Mulyana menyatakan bahwa nilai erat hubungannya dengan manusia, baik dalam bidang etika yang mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, maupun bidang estetika yang berhubungan dengan persoalan kehidupan, bahkan nilai masuk ketika manusia memahami agama dan kenyataan beragama (Imaddudin, 2017: 28). Menurut Budiningsih, seseorang dikatakan bermoral apabila memiliki kesadaran moral, yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis (Imaddudin, 2017: 29). Menurut Zuriah, aspek pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan (Imaddudin, 2017: 29).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa moral merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran yang baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan budi pekerti seseorang. Menurut Uzey, moral adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia. Moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia (Imaddudin, 2017: 30). Menurut Nurgiyantoro, keberadaan moral dalam karya sastra tidak lepas dari pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran yang dianutnya. Ajaran moral tersebut pada hakikatnya merupakan sarana atau petunjuk agar pembaca memberikan respon atau mengikuti pandangan pengarang. Ajaran moral yang dapat diterima pembaca biasanya bersifat universal, dalam arti menyimpang dari kebenaran dan hak manusia. Pesan moral sastra lebih memberat pada kodrati manusia yang hakiki, bukan pada aturan yang dibuat, ditentukan, dan dihakimi manusia (Imaddudin, 2017: 30).

Menurut Nurgiyanto, pengertian moral dalam karya sastra itu sendiri berbeda dengan pengertian moral secara umum, yaitu menyangkut nilai baik buruk yang diterima secara umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. Moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai petunjuk dan saran yang bersifat praktis bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan moral dalam karya sastra tidak lepas dari pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran yang dianutnya. Ajaran moral tersebut pada hakikatnya merupakan sarana atau petunjuk agar pembaca memberikan respon atau mengikuti pandangan pengarang. Ajaran moral yang dapat diterima pembaca biasanya bersifat universal, dalam arti menyimpang kebenaran dan hak manusia. Pesan moral sastra lebih memberat pada kodrati manusia yang hakiki, bukan pada aturan yang dibuat, ditentukan, dan dihakimi manusia (Imaddudin, 2017: 31).

Menurut Ali, jenis moral dalam karya sastra sangat bervariasi dan tidak terbatas jumlahnya baik persoalan hidup maupun persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia dan dapat

diangkat sebagai ajaran moral dalam karya sastra. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan: (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan diri sendiri, (3) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam (Imaddudin, 2017: 31).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka nilai moral pada novel *Ayah dan Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata ada tiga dengan sembilan subnilai. Nilai moral tersebut meliputi (a) hubungan manusia dengan tuhan meliputi: mengaji dan bersyukur, (b) hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi: sabar, pantang menyerah, percaya diri dan disiplin, (c) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam meliputi: menepati janji dan kejujuran. Wujud nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman bahan ajar untuk topik pembelajaran karya sastra yang berkaitan dengan novel.

Kesimpulan

Nilai moral pada novel *Ayah dan Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata ada tiga dengan sembilan subnilai. Nilai moral tersebut meliputi (a) hubungan manusia dengan tuhan meliputi: mengaji dan bersyukur, (b) hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi: sabar, pantang menyerah, percaya diri dan disiplin, (c) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam meliputi: menepati janji dan kejujuran.

Daftar Rujukan

- Akhadi, Bagiya, dan Nurul S. 2017. "Nilai Moral pada Novel *Hujan* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". Jurnal *Surya Bahtera*, 5 (44): 1-9 Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- El Shirazy, Habiburrahman, 2017. *Bidadari Bermata Bening*. Jakarta: Republika Penerbit
- Handoko, Bagiya, dan Suci Rizkiana. 2016. "Nilai Moral dalam Novel *Dalam Perjalanan Menuju Langit* Karya Muhamad Muhsin Lahajji dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". Jurnal *Surya Bahtera*, 4 (41): 20-29 Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Imaddudin, Muhammad. 2017. "Nilai Moral dalam Novel *Amelia* Karya Tere Liye dan Rencana Pembelajarannya dengan Metode *Group Investigation* di Kelas XI SMA". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Setyorini, Nurul. 2012. "Aspek-aspek stilistika novel *Lalita* karya Ayu Utami". Jurnal *Bahtera*.1 (1): 33-34, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Bagiya, dan Umi Faizah. 2017. "Nilai Moral Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata dan Skenario Pembelajaran di Kelas XI SMA". Jurnal *Surya Bahtera*, 5 (44): 1-8 Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Wulandari, Bagiya, dan Nurul S. 2017. "Analisis Nilai Moral Novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* Karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA". Jurnal *Surya Bahtera*, 5 (44): 19-25 Universitas Muhammadiyah Purworejo.